

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang termasuk di bidang ekonomi. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu arah kebijakan pembangunan selanjutnya(Mankiw,2007).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi apabila kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output* dalam masyarakat sehingga mendorong peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat. *Output* yang beredar di masyarakat tersebut meliputi barang dan jasa (Sukirno,2000).

Pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan satu tahun. Pertumbuhan jumlah PDB setiap tahunnya merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB, yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2003). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional ril dengan keberhasilan yang bersifat kuantitatif yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang

dihasilkan baik berupa barang dan jasa yang mendorong kesejahteraan masyarakat di suatu negara tersebut bertambah.

Indonesia merupakan negara berkembang dimana dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi terdapat permasalahan dalam hal keterbatasan modal investasi dan masalah volatility kurs. Permasalahan yang dihadapi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah keterbatasan modal untuk investasi pembangunan (Mukhlis, 2015). Selain itu, salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal (Todaro, 2006). Oleh sebab itu, penanaman modal sangat dibutuhkan dan juga menjadi langkah awal dalam melaksanakan pembangunan.

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan – perlengkapan produksi sehingga menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, maka investasi disebut juga penanaman modal (Sukirno, 2010). Sumber modal untuk investasi dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Sumber modal yang berasal dari investor dalam negeri dinamakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan sumber yang berasal dari investor luar negeri dinamakan penanaman modal asing (PMA). PMDN dan PMA keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dumairy, 1996). Investasi dapat berasal dari sektor pemerintah maupun sektor swasta yang dimana investasi pemerintah dilakukan dan dibiayai oleh APBN/APBD sementara swasta dilakukan melalui PMDN dan PMA. Maka dari itu investasi memiliki peranan penting dalam teori pembangunan, sehingga sering disebut *engine of growth* (Waluyo, 2008). Dengan adanya

investasi yang bersifat penanaman modal baik berupa PMDN dan PMA akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengembangkan produktifitas sumber daya manusia yang nantinya dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang ada sehingga dapat meningkatkan output nasional di negara tersebut. Pesatnya aliran modal yang terjadi di suatu negara dapat membantu pembiayaan di negara tersebut sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, perekonomian suatu negara juga rentan terhadap pergerakan nilai tukar (kurs) dimana merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Pergerakan atau fluktuasi akan nilai tukar mata uang dapat dilihat dari volatility kurs dimana dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan mempengaruhi kestabilan negara tersebut. Kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kebutuhan (permintaan dan penawaran) akan mata uang asing merupakan salah satu penentu utama kuat tidaknya mata uang. Kuat atau tidaknya mata uang suatu negara mencerminkan kuat tidaknya pondasi perekonomian negara tersebut, atau bisa juga stabil tidaknya perekonomian negara tersebut.

Jika mata uang tersebut kuat dan stabil, setidak tidaknya dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa perekonomian negara tersebut adalah kuat dan stabil pula. Artinya, terdapat korelasi positif antara kestabilan dan kekuatan ekonomi suatu negara terhadap mata uangnya (Haryadi, 2007). Dengan adanya fluktuasi nilai tukar rupiah tersebut yang terjadi setiap waktu dan bergerak sangat cepat membuat pemerintah di suatu negara tersebut selalu memperhatikan atau mengeluarkan kebijakan yang dapat menjaga stabilitas nilai tukar.

Naik turunya nilai tukar uang (depresiasi ataupun apresiasi), menunjukkan besarnya volatility yang terjadi pada nilai mata uang negara tersebut dengan negara lainnya, volatility yang semakin besar menunjukan pergerakan kurs yang semakin besar (Mukhlis, 2011). Kurs dolar Amerika merupakan mata uang dunia yang digunakan sebagai alat transaksi internasional oleh hampir seluruh negara hal ini karena kurs dolar merupakan mata uang yang *convrentibel* yaitu bisa diterima dan diakui oleh seluruh dunia di sebagai alat pembayaran (Luwihadi dan Arka, 2017)

Berikut ini tabel perkembangan PDB, PMDN, PMA dan Volatilitas Kurs di Indonesia selama 5 tahun terakhir periode 2013 – 2017:

Tabel 1.1Perkembangan PDB, PMDN, PMA dan VolatilityKurs di Indonesia
Periode 2013 – 2017

TAHUN	PDB		PMDN		PMA		Volatility Kurs	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
2013	8156497.8	-	128150.6	-	28617.5	-	10976	-
2014	8564866.6	5.01	156126.3	21.83	28529.6	-0.31%	11492	4,70
2015	8982511.3	4.88	179465.9	14.95	29275.9	2.62%	12039	4,76
2016	9433034.4	5.03	216230.8	20.49	28964.1	-1.07%	12595	4,62
2017	9912749.3	5.07	262350.5	21.33	32239.8	11,31%	13153	4,43

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2018 dan Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDB Indonesia pada tahun 2013 s.d 2017 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 5%. Dimana pada tahun 2013 sebesar 8156497.8 dan terus meningkat di tahun 2017 sebesar 9912749.3 Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat selama 5 tahun terakhir dengan persentase cukup baik.

Selain itu, PMDN pada tahun 2013 s.d 2017 juga terus mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 19,65 %. Dimana pada tahun 2013 sebesar 128150.6 terus meningkat di tahun 2017 sebesar 262350. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN cukup diminati oleh investor dalam negeri selama 5 tahun terakhir.

Namun berbeda halnya dengan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PMA pada tahun 2013 s.d 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi pada tahun 2015 sebesar 29275.9 dan tahun 2017 sebesar 32239.8. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar 28529.6 dan 2016 sebesar 28964.1. Hal ini menunjukkan bahwa PMA selama 5 tahun terakhir mengalami perubahan yang berfluktuasi positif dan negatif hal ini menyebabkan investor asing masih memiliki keraguan dalam melakukan investasi/penanaman modal di Indonesia.

Sementara itu perkembangan volatility kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tahun 2013 s.d 2017 terus mengalami depresiasi. Pada tahun 2013 sebesar 10976 dan terus meningkat pada tahun – tahun berikutnya yang dapat dilihat dari kurs nominalnya. Hal ini menunjukkan volatility kurs di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang dilakukan oleh Amerika Serikat yang merupakan alat transaksi bagi negara – negara berkembang.

Investasi merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Seberapa besar masuknya modal investasi dalam pembangunan suatu negara akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi negara dimaksud dan juga mencerminkan marak lesunya pembangunan, Dalam upaya menumbuhkan

perekonomian. Untuk itu, setiap negara melalui berbagai kebijakana ekonomi berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Selain itu, berdasarkan tabel diatas juga menunjukan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Hal ini dapat diartikan bahwa kurs rupiah terhadap dollar setiap tahunnya mengalami penurunan (lemah) atau depresiasi nilai rupiah terhadap dolar AS terlihat pada nominal rupiah yang selalu meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas telah dijelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi dalam hubunganya dengan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan volatility kurs rupiah terhadap dollar AS dengan demikian perlu melakukan penelitian mengenai **”Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Volatility Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Volatility Kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia;
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia;
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Volatilitiy Kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama di bidang ekonomi Makro dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama;
2. Dapat menjadi bahan perbandingan pemerintah dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahun khususnya dibagian: penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan volatility kurs;
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan volatility kurs.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negri, Penanaman Modal Asing, Volatility Kurs, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, definisi variabel, jenis dan sumber data, model pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang bagaimana gambaran umum wilayah tempat penelitian dilaksanakan, serta menjelaskan data – data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian berupa hasil pengolahan data dan hasil dari uji – uji yang dilakukan dalam metode penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang keseluruhan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran – saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian.